

PEMBERDAYAAN PETANI KOPI OLEH DINAS PERTANIAN DI DESA RAMUNG JAYA KECAMATAN PERMATA KABUPATEN BENER MERIAH PROVINSI ACEH

Kasihani Hati Kasmita^{1*}, Eva Eviany², Achmad Nur Sutikno³

¹Sekretariat Daerah Kabupaten Bener Meriah, Indonesia; e-mail: kasihanihatikasmita21@gmail.com

²Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, Indonesia; e-mail: evaeviany@ipdn.ac.id

³Institut Pemerintahan Dalam Negeri, Jatinangor, Indonesia; e-mail: achmad.rayhan20@gmail.com

*Correspondence

Received: 23-06-2021; Accepted: 29-11-2021 ; Published: 30-11-2021

Abstrak: Pemberdayaan petani adalah suatu kegiatan yang melibatkan partisipasi dan kepemimpinan kelompok tani. Pemberdayaan ini ditunjukkan untuk meningkatkan kualitas serta kreativitas petani untuk menciptakan petani yang andal dan mandiri serta dapat memiliki inovasi bagi petani sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah di Desa Ramung Jaya serta untuk mengetahui faktor penghambat dan upaya yang dilakukan dalam melakukan pemberdayaan petani kopi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah di Desa Ramung Jaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu untuk menganalisis data dengan menggunakan beberapa langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah terhadap petani kopi di Desa Ramung Jaya sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa hambatan baik bagi pemerintah maupun para petani kopi di Desa Ramung Jaya. Penulis juga memberikan saran kepada pemerintah agar dapat meningkatkan lagi kreativitas dan kualitas melalui penyuluhan dan pelatihan untuk meningkatkan kualitas petani dan lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana serta dapat memberikan bantuan modal usaha.

Kata Kunci: Pemberdayaan, Pembangunan Ekonomi, Petani Kopi.

Abstract: Empowerment of farmers is an activity that involves the participation and leadership of farmer groups. This empowerment is shown to improve the quality and creativity of farmers to create reliable and independent farmers who can have innovations for their own farmers. This research intend to knowing and analyzing how community empowerment of coffe farmers at Ramung Jaya Village by the department of agricultural Bener Meriah Regency as well as to determine the inhibiting factors and the efforts made in empowering coffee farmers by the Bener Meriah Regency Agriculture Office in Ramung Jaya Village. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. In addition, to analyze data using several steps, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions and verification Based on the results of the study, it shows that the implementation of empowerment carried out by the Agriculture Office of Bener Meriah Regency for coffee farmers in Ramung Jaya Village has been going well, but

there are still several obstacles for both the government and coffee farmers in Ramung Jaya Village. The author also provides suggestions or recommendations to the government in order to increase creativity and quality through counseling to improve the quality of farmers and pay more attention to the provision of facilities and infrastructure and can provide business capital assistance.

Keywords: *Empowerment, Economic Development, Coffee Farmers.*

I. Pendahuluan

Provinsi Aceh adalah salah satu provinsi yang menjadi sentral produksi kopi yaitu Kopi Gayo. Kopi arabika merupakan jenis dari kopi gayo. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi Gayo, tepatnya di Kabupaten Bener Meriah (Beukering et al., 2008). Kawasan ini termasuk pegunungan yang sejuk, lereng datar, bukit dan kawasan yang curam. Kopi Gayo menjadi komoditas unggulan Kabupaten Bener Meriah.

Kopi Gayo sangat dicintai oleh pecinta kopi Indonesia maupun internasional (Rachmawati, 2015). Kopi gayo sudah sangat terkenal rasanya juga tidak diragukan lagi. Masyarakat Gayo sendiri memiliki sebuah pepatah yaitu *uet nome turah kona kupi, Kegere ngupi gere muke emikiren te*. Artinya, setelah bangun tidur harus minum kopi, kalau tidak, maka tidak terbuka pikiran kita.

Membudidayakan Kopi menjadi sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat Gayo (Fadhil et al., 2018). Sebagian besar masyarakat bergantung pada penghasilan kopi gayo tersebut. Kopi gayo juga meningkatkan ekonomi masyarakat. Perkebunan kopi dikembangkan sejak tahun 1908 yang tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah, tepatnya di lereng yang berada di ketinggian 1200 m dari permukaan laut. Luas perkebunan kopi gayo di Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2018 mencapai 46,26 ha. Pada tahun 2019, luasnya mencapai 48,95 ha (Aceh, 2019).

Urusan perkebunan pada Pemerintah Daerah Kabupaten Bener Meriah menjadi kewenangan Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Kewenangan ini diatur dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani di Kabupaten Bener Meriah. Sehingga, upaya ini dapat mendorong petani untuk dapat memberikan hasil produksi terbaik, dengan memberikan pemberdayaan kepada masyarakat petani.

Pengembangan perkebunan kopi gayo di Bener Meriah sejauh ini masih banyak permasalahan. Masalah-masalah yang menonjol di antaranya, yakni petani kopi tidak mampu membeli pupuk untuk memberi nutrisi tanaman kopi, tidak mampu memberi kualitas terbaik pada tanaman kopi sehingga kopi tidak tumbuh dengan baik, kurangnya perawatan kopi, hasil produksi yang masih rendah, dan juga belum memiliki sarana

processing yang baik dan sarana lainnya yang memengaruhi nilai daya saing kopi yang di ekspor. Selain itu, kurangnya adopsi teknologi dan permodalan serta kurangnya kelembagaan kelompok tani. Kemudian, pemanfaatan sumber daya yang tidak merata. Masalah lain juga kurangnya sarana dan prasarana petani, validitas data serta kurangnya informasi pemasaran.

Pemerintah Kabupaten Bener Meriah melalui Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah kembali menyalurkan bantuan berupa alat-alat, dan obat-obatan pertanian kepada para petani penerima manfaat (Meriah, 2013). Jenis bantuan yang disalurkan kepada Kelompok Tani Penerima Manfaat, yaitu pupuk 138,45 Ton, *handsprayer* otomatis 4.823 unit, mulsa 2.739 gulung, bibit kopi 420.000 batang, sektisida 2.855 botol/250 cc kepada 8.885 petani dengan 443 Kelompok Tani yang tersebar di 10 Kecamatan dalam wilayah Kabupaten Bener Meriah. Pemerintah Kabupaten Bener Meriah melalui Dinas Pertanian memiliki tugas dan fungsi memfasilitasi pengembangan pertanian serta memberi penyuluhan dan pelatihan.

Penelitian ini ditujukan untuk mencapai hal-hal berikut ini:

1. Untuk mengetahui pemberdayaan petani kopi gayo oleh Dinas Pertanian di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah;
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam pemberdayaan petani kopi gayo oleh Dinas Pertanian di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah; dan
3. Untuk mengetahui upaya apa saja yang sudah dilakukan oleh Dinas Pertanian di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata Kabupaten Bener Meriah.

II. Kajian Pustaka

1. Pemberdayaan

Konsep tentang pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*powerless*). Pemberdayaan (*empowerment*) sebagai pemberkuasaan dalam arti pemberian kekuasaan (*power*) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung (Hurairah, 2008). Pemberdayaan dimaknai sebagai suatu proses yang ditujukan untuk individu maupun masyarakat mampu meningkatkan kuliatas kehidupannya untuk berdaya, memiliki daya saing dan mandiri (Hamid, 2018). Pemberdayaan merupakan proses untuk mewujudkan kemandirian masyarakat. Apabila masyarakat dapat mandiri maka masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraannya. Berdasarkan teori yang telah dikemukakan di atas, teori yang dijadikan acuan oleh penulis untuk penelitian adalah pemberdayaan sebagai proses untuk

memandirikan masyarakat petani kopi untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan hidup dan memanfaatkan sumber daya yang ada. Dengan adanya pemberdayaan ini dapat membantu untuk meningkatkan kualitas masyarakat petani kopi.

2. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat didefinisikan sebagai upaya yang dapat dilakukan masyarakat dalam mengaktualisasikan potensi diri melalui pendekatan kemandirian (Sumodiningrat, 1997). Ditegaskan pula bahwa pada suatu pemberdayaan, identik dengan keberadaan kelompok rentan dan lemah yang pada akhirnya memperoleh kemampuan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, memperoleh sumber produktif, dan dapat memberikan pendapat pada proses pembangunan (Suharto, 2010). Dengan kata lain memberdayakan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat. Selanjutnya, Mardikanto (2017) menjelaskan 4 (empat) ruang lingkup kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu:

1) Bina Manusia

Bina Manusia, merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini, dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah untuk perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan manusia. Dalam ilmu manajemen, manusia menempati unsur yang paling unik. Sebab, selain sebagai salah satu sumberdaya juga sekaligus sebagai pelaku atau pengelola manajemen itu sendiri.

2) Bina Usaha

Bina Usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan. Bina Manusia mampu (dalam waktu cepat/dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina Usaha dapat diupayakan melalui:

1. Peningkatan pengetahuan teknis, utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk;
2. Perbaikan manajemen untuk meningkatkan efisiensi usaha, dan pengembangan jejaring kemitraan;
3. Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung oleh keunggulan lokal;
4. Peningkatan aksesibilitas terhadap modal, pasar, dan informasi
5. Advokasi kebijakan yang berpihak kepada pengembangan ekonomi rakyat.

3) Bina Lingkungan

Selama ini, pengertian lingkungan dimaknai sekedar lingkungan fisik utamanya menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Tetapi pada prakteknya perlu disadari dalam lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan. Tanggung jawab sosial terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal didalam dan di sekitar kawasan maupun yang mengalami dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan. Sedangkan yang

termasuk tanggung jawab lingkungan terkait dengan perlindungan, pelestarian, pemulihan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

4) Bina Kelembagaan

Kelembagaan sering dikaitkan dengan dua pengertian yaitu "*social institution*" atau pranata-sosial dan "*social organization*" atau organisasi sosial. Pada bina kelembagaan melihat bagaimana efektifnya kelembagaan yang telah dibentuk. Tentunya kelembagaan tersebut merupakan kelembagaan yang mendukung perwujudan pemberdayaan masyarakat.

3. Petani

Petani adalah pelaku utama yang harus diberdayakan. Tahap awal yang perlu ditempuh untuk memberdayakan petani adalah membentuk kelembagaan berupa kelompok tani yang merupakan organisasi kerja sama (Gustiana, 2017). Petani dibedakan menjadi beberapa beberapa kategori yaitu:

1. Petani pemilik lahan. Petani pemilik lahan adalah petani yang mempunyai lahan sendiri dan bertanggung jawab atas lahannya. Sehingga, petani pemilik lahan mempunyai hak atas lahannya untuk memanfaatkan lahannya seperti penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, petani berhak sepenuhnya pada pengelolaan lahan yang dimilikinya.
2. Petani penyewa lahan. Petani penyewa adalah petani yang menyewa tanah orang lain untuk kegiatan pertanian. Besarnya biaya sewa tergantung pemilik tanah yang menentukan besarnya biaya sewa. Dengan demikian, petani menyewa suatu lahan untuk kegiatan pertanian.
3. Petani penggarap. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil. Resiko usaha tani yang ditanggung bersama dengan pemilik tanah dan penggarap dalam sistem bagi hasil. Besarnya bagi hasil tidak sama tergantung daerah masing-masing. Dengan demikian, petani tersebut bekerja di lahan orang dan hasil yang didapatkan dibagi berdasarkan kesepakatan.
4. Buruh tani. Buruh tani adalah petani yang menggarap atau bekerja di tanah orang lain untuk mendapatkan upah kerja. Hidupnya tergantung pada pemilik sawah yang memperkerjakannya. Dengan demikian, petani bekerja di lahan orang lain untuk mendapatkan penghasilan (Firmansyah, 2014).

III. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan penulis adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dilakukan bertujuan untuk menggambarkan kejadian atau fakta yang ada dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Peneliti melakukan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan penelitian sejumlah 11 orang yang terdiri atas Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah, Kepala Bidang Perkebunan, Kepala Bidang Penyuluhan, Kepala seksi Pembenihan dan Perlindungan Perkebunan, Kepala Seksi Produk Pertanian, Tenaga

Penyuluh dan Petani Perkebunan Kopi. Peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992).

IV. Hasil Dan Pembahasan

1. Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah

Disebutkan dalam Qanun Nomor 16 Tahun 2016 Tentang Pemberdayaan Petani Pasal 41 ayat (2) Pemerintah Daerah dan Pemerintah Kabupaten/Kota melakukan koordinasi dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pemberdayaan petani. Terkait dengan hal itu sesuai dengan Qanun tersebut ayat (1) pemerintah daerah Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan petani khususnya masyarakat petani kopi melakukan upaya untuk memajukan dan mengembangkan pola pikir dan pola kerja petani, meningkatkan usah tani, serta menumbuhkan dan menguatkan kelembagaan petani agar mampu mandiri dan berdaya saing tinggi. Dengan demikian pemerintah daerah berupaya membantu petani kopi untuk meningkatkan kemampuan dan kualitas diri mereka untuk melakukan usaha tani yang lebih baik melalui Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan, dan Bina Kelembagaan serta hal-hal yang mampu menjadikan petani dapat diberdayakan.

Menurut Mardikanto (2017) guna mencapai kesejahteraan masyarakat maka dalam pemberdayaan masyarakat memiliki indikator-indikator yang harus dipenuhi antara lain Bina Manusia, Bina Usaha, Bina Lingkungan dan Bina Kelembagaan. Berikut analisis pembahasan dari teori pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata:

a) Bina Manusia

Bina manusia merupakan upaya yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Sumber daya manusia yang paling penting dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat adalah tenaga penyuluh atau staf. Keberhasilan suatu program pemberdayaan masyarakat petani kopi adalah tersedianya sumber daya manusia dimiliki dan yang terpenting adalah bagaimana kualitas yang dimiliki dari sumber daya manusia tersebut. Dengan demikian sumber daya manusia harus ditingkatkan lagi keterampilannya dalam bertani dan memiliki kemampuan terhadap dirinya sendiri demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat. Terlebih masyarakat merupakan

subjek dari proses pemberdayaan dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan dan kemampuan serta pengalaman agar tercapainya hasil yang maksimal di bidang pertanian khususnya petani kopi. Program Pemberdayaan yang saat ini dilakukan pemerintah ialah:

i) Peningkatan sumberdaya manusia

Dengan adanya pelatihan dan penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para petani dalam hal membudidayakan tanaman kopi. Upaya yang dilakukan Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah adalah berupa pemberian program pelatihan dan penyuluhan. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan Bapak Ir. Nurisman, yang merupakan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 18 Januari 2021 menyatakan bahwa:

Untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas masyarakat petani dinas pertanian memberikan pelatihan dan penyuluhan kepada para masyarakat petani Kopi tetapi sampai saat ini hasilnya belum terlalu maksimal karena masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh dinas pertanian dalam melaksanakan kegiatan pemberian pelatihan dikarenakan kurangnya partisipasi dari masyarakat petani.

Berdasarkan hasil wawancara penulis di lapangan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian sudah dilaksanakan kepada para petani Kopi hanya saja hasilnya belum maksimal bagi petani kopi tersebut. Kemudian Penulis mewawancarai salah satu petani Kopi pada tanggal 23 Januari 2021. Dari hasil wawancara tersebut penulis dapat mengambil kesimpulan. Bahwasanya pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian kepada masyarakat Petani sangat membantu petani dalam cara pengelolaan pertanian/perkebunan kopi, pembibitan dan pengolahan hasil panen kopi demi meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kesejahteraan masyarakat. Mendukung pernyataan diatas penulis melakukan wawancara kepada kepala seksi perkebunan Bapak Irwansyah pada tanggal 19 Januari 2021 mengatakan bahwa:

Pelatihan yang dilakukan Dinas Pertanian terhadap petani kopi pelaksanaannya dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu tahun dalam jangka waktu satu bulan, yang memberi fasilitas pelatihannya adalah pelatih dari Dinas Pertanian atau bekerjasama dengan pihak yang berwenang sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pelatihan dilaksanakan dua kali dalam setahun dengan jangka satu bulan yang diberikan oleh pelatih dari Dinas Pertanian sendiri dan dapat bekerjasama dengan pihak yang berwenang sesuai dengan materi pelatihan yang diberikan. Kerjasama yang sinergis dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat dinilai dapat mendukung kelancaran

suatu kegiatan (Suwarsono et al., 2016). Rincian pelaksanaan pelatihan tersebut dapat dilihat informasi di bawah ini:

Tabel 1.

Pelatihan Petani Kopi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2020

No	Aspek	Keterangan
1	Waktu Pelaksanaan Pelatihan	Maret dan Agustus
2	Jenis penyuluhan atau pelatihan	Peremajaan tanaman kopi
3	Pelatih	Staf Dinas Pertanian Kab Bener Meriah
4	Peserta pelatihan	Perwakilan petani perkecamatan
5	Tempat pelaksanaan	Kantor Dinas Pertanian

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah, 2020

Berdasarkan tabel 1. dapat dilihat bahwa terdapat beberapa upaya bina manusia yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan petani kopi. Hal tersebut dilaksanakan dengan meningkatkan produksi tanaman kopi merupakan salah satu masalah serius yang dihadapi pemerintah daerah saat ini.

Kegiatan pelatihan yang sudah diselenggarakan untuk masyarakat petani kopi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan keterampilan, dan peningkatan pendapatan. Penguatan kapasitas melalui pelatihan dinilai dapat berdampak pada peningkatan keterampilan para petani kopi. Bahkan apabila kegiatan pelatihan disertai dengan kegiatan pendampingan maka dapat meningkatkan daya jual dan nilai ekonomi kopi dari masyarakat petani tersebut (APSARI et al., 2017; Arifin & Ariyanto, 2018; Indrayani et al., 2019). Sementara itu melalui kegiatan penyuluhan yang diberikan untuk masyarakat petani kopi, maka program dari Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dapat secara langsung tersampaikan kepada masyarakat dan pemerintah hadir dalam berperan penting untuk memberdayakan masyarakatnya (DIRMANSYAH, 2020). Salah satu faktor keberhasilan dalam memberdayakan masyarakat adalah dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan (Winartiningsih, 2020). Faktor lain yang dapat memperlancar kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat petani kopi adalah adanya kegiatan pendampingan (Sumarti et al., 2017). Peningkatan aspek pengetahuan dan keterampilan dapat diperoleh masyarakat petani kopi melalui kegiatan pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah. Selain itu

juga peneliti menilai bahwa kegiatan pendampingan usaha kopi perlu dilakukan untuk memperkuat capaian hasil kegiatan pemberdayaan sesuai harapan.

b) Bina Usaha

Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan. Bina manusia mampu dalam waktu cepat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Bina usaha yang dilakukan oleh dinas pertanian Kabupaten Bener Meriah untuk Petani Kopi adalah dengan memberikan bantuan sarana prasarana dan program yang dilaksanakan. Salah satunya melakukan perbaikan infrastruktur penunjang kegiatan produksi dan pemasaran hasil pertanian.

i) Pemberian Modal Usaha

Pemberian modal usaha sangat lah penting bagi para petani untuk memulai melakukan usaha pertanian. Hal ini sangat dibutuh kan petani untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kopi. Berdasarkan wawancara dengan petani Kopi pada tanggal 25 Januari 2021 bahwa: “Pemberian modal usaha yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah terbilang sangat rendah, sampai saat ini petani masih mengalami kesulitan dalam pengeluaran biaya produksi tanaman kopi”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka disimpulkan dengan adanya bantuan modal usaha tentunya sangat menguntungkan bertambahnya modal usaha bagi petani kopi agar petani dapat melakukan pengolahan secara baik agar hasil produksi meningkat. Pernyataan diatas didukung dengan hasil wawancara dengan kepala bidang perkebunan ibu Salawati, S.P pada tanggal 18 januari 2021 menyatakan bahwa:

untuk anggaran dalam memberdayakan petani kita mendapat bantuan dari APBN, APBA maupun APBD anggaran itu yang kita gunakan setiap tahunnya untuk menunjang petani dalam bertani kopi. Setiap tahunnya Dinas Pertanian itu mengeluarkan dana berkisar 150.000.000 tetapi anggaran tersebut dinilai masih minim untuk bertani kopi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah memberikan bantuan kepada petani berupa dana sebesar 150.000.000 namun bantuan tersebut terbilang sangat minim untuk bertani kopi. Salah satu faktor pendukung dalam memberdayakan masyarakat petani kopi adalah tersedianya dana yang memadai (Sulistyaningtyas, 2017).

ii) Pemasaran Produk

Aspek bina usaha yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah sudah berjalan cukup baik, yaitu dengan memberikan pelatihan dan penyuluhan tentang pemasaran hasil panen kopi. Dari hasil wawancara dengan Kepala Bidang Penyuluhan Bapak Surip Marsikin, SP menjelaskan bahwa: “petani kopi dapat langsung menjual hasil panen tanaman kopi tersebut ke agen kopi atau orang yang berada di Kecamatan Permata yang biasa membeli lalu menjual kopi keluar daerah atau menjual nya ke pabrik-pabrik kopi terdekat”. Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat disimpulkan petani kopi dapat langsung menjual hasil panen kopi ke agen-agen atau orang yang berada di Kecamatan Permata yang biasa membeli lalu menjualnya keluar daerah atau menjual ke pabrik-pabrik kopi terdekat. Pada beberapa daerah, pemasaran produk merupakan salah satu kendala yang dirasakan petani kopi (Nurhikmawati, 2017; Sembiring et al., 2020).

Pemerintah Kabupaten Bener Meriah dinilai perlu melakukan edukasi dan monitoring bagi masyarakat petani kopi. Edukasi dinilai dapat membantu peningkatan pengetahuan dan pemahaman petani atas kegiatan produksi, dan pengolahan pasca panen kopi serta membantu peningkatan mutu hasil panen kopi (Sembiring et al., 2020). Sejauh ini masyarakat petani kopi dapat langsung menjual hasil panen kopi ke agen atau orang di wilayah kecamatan. Namun peneliti menilai bahwa, cara konvensional seperti itu dapat dilengkapi dengan pemasaran dalam bentuk digital. Pemasaran digital dapat dilakukan secara *online*, salah satunya dengan memanfaatkan media sosial (Marhaenyanto et al., 2019). Oleh sebab itu, peran dari Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dapat dipertajam dengan melakukan pendampingan dan menyelenggarakan kegiatan bimbingan teknis bagi petani kopi dalam penggunaan dan pemanfaatan media digital sebagai sarana pemasaran produk.

c) Bina Lingkungan

Selama ini, pengertian lingkungan dimaknai sekedar lingkungan fisik utamanya menyangkut pelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Tetapi pada prakteknya perlu disadari dalam lingkungan sosial juga sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan bisnis dan kehidupan.

i) Tanggung jawab lingkungan sosial

Terkait dengan upaya perbaikan kesejahteraan sosial masyarakat yang tinggal didalam dan di sekitar kawasan maupun yang mengalami dampak negatif yang diakibatkan oleh kegiatan yang dilakukan. Sedangkan yang termasuk tanggung jawab

lingkungan terkait dengan perlindungan, pelestarian, pemulihan sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Bina lingkungan merupakan salah satu indikator dalam tercapainya suatu pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Selain itu, pada aspek bina lingkungan di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata sebagian sudah hampir terbina lingkungannya. Pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah terhadap petani kopi yaitu dalam bentuk pengawasan, pengawasan sangat diperlukan demi menjaga kelestarian lingkungan Kabupaten Bener Meriah.

Petani harus memperhatikan lingkungan sekitar agar tanaman kopi memiliki kualitas yang lebih baik. Menjaga kebersihan perkebunan serta mengolah sampah yang ada secara baik dan benar, agar sampah tidak tertanam di lahan perkebunan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Seksi Pembenuhan dan Pelindungan Perkebunaan Ibu Sri Nurul Safitri, SP menjelaskan bahwa:

Perlunya memberikan pembinaan untuk pengetahuan yang lebih terhadap penanganan lahan diperlukan agar tanaman yang ditanam ini dapat tumbuh dengan dengan baik dan dapat menghasilkan buah kopi yang optimal. Dan jika tidak dilakukan perawatan dengan baik bisa-bisa tanaman tidak menghasilkan apa-apa dan bisa menyebabkan kematian pada tanaman.

Dalam pelestarian lingkungan tentu Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah perlu memberi pengawasan terhadap petani, agar petani dapat melestarikan lingkungan sekitarnya. Dalam memberi dukungan terhadap pemberdayaan petani kopi banyak usaha yang dilakukan guna mencapai tujuan pemberdayaan, pengawasan merupakan salah satu bentuk upaya Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam melakukan bina lingkungan. Pengawasan ini dilakukan dilingkungan lahan perkebunan petani kopi yang didalamnya terkait dengan budidaya kopi. Dalam wawancara bersama Kepala Seksi Perkebunan Bapak Irwansyah pada tanggal 19 januari 2021 mengatakan bahwa: “untuk dunia luar masyarakat sangat menseleksi apa yang akan dikonsumsinya sehingga sebisa mungkin lembaga pemerintah melakukan pengawasan terhadap penggunaan bahan yang diperuntukan bagi tanaman kopi sebisa mungkin menghindari bahan kimia yang berlebihan”.

Berdasarkan wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah melakukan budidaya kopi dengan ramah lingkungan banyak menggunakan bahan-bahan organik daripada bahan kimia maka dari itu Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah melakukan pengawasan agar budidaya tanaman kopi berorientasi pada penggunaan bahan organik yang ramah lingkungan.

d) Bina Kelembagaan

i) Pengembangan Badan Usaha Yang Sudah Ada

Dalam pengembangan Petani Kopi harus adanya pembinaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga yang mengurus perkembangan petani kopi. Organisasi adalah sebagai tempat atau wadah untuk orang berkumpul bekerja sama dengan cara rasional serta sistematis, terencana, terpimpin, serta terkendali maka organisasi sangat dibutuhkan dalam pengembangan petani kopi. Sebagaimana dalam wawancara bersama kepala seksi perkebunan Bapak Irwansyah pada tanggal 19 Januari 2021 mengatakan bahwa: “untuk pengembangan badan usaha sendiri dari dinas pertanian dahulu kami memberi bantuan budidaya tanaman kopi dengan memberi pupuk organik atau bibit, namun seiring berjalannya waktu kami memberikan bantuan pasca panen”.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah melakukan pengembangan badan usaha kelompok tani dengan memberikan bantuan modal dalam budidaya tanaman kopi dapat kita lihat pemberian alat pasca panen yaitu tempat jemur kopi dan alat penggilingan menunjukkan bahwa Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah melakukan program pengembangan usaha jangka panjang.

ii) Kerjasama dengan pihak yang terkait

Dalam pemberdayaan petani kopi Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah yang bertanggung jawab terhadap budidaya petani kopi melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga pemerintahan seperti salah satunya Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah dalam memberikan pemasaran tanaman kopi. Berdasarkan hasil wawancara bersama Kepala seksi produk pertanian bapak Yusra pada tanggal 18 Januari 2021 mengatakan bahwa:

Dalam pemberdayaan petani kopi kami Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah sering melakukan kerjasama dari beberapa pihak Dinas Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah agar pemberdayaan terhadap petani kopi dapat dilakukan oleh berbagai pihak, ini memudahkan berjalannya pemberdayaan masyarakat petani kopi.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis dapat memberikan kesimpulan dengan bekerjasama berbagai pihak memudahkan pemberdayaan petani kopi sehingga tujuan dapat mudah tercapai.

iii) Pembentukan kelompok usaha pengolahan

Tiap-tiap orang memiliki kebutuhan serta tujuan yang tidak sama, hal itu perlunya ada pembentukan organisasi dengan menjadikan satu kebutuhan serta tujuan yang sama. Tujuan organisasi punya pengaruh baik dalam pengembangan petani kopi. Penulis melakukan wawancara dengan Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah yaitu Bapak Ir. Nurisman pada tanggal 18 Januari 2021 mengenai pembinaan Petani Kopi dengan kelembagaan atau organisasi yaitu:

Pemerintah Kabupaten Bener Meriah sudah banyak melakukan upaya-upaya demi memajukan Petani Kopi Pemerintah juga melakukan pembentukan organisasi gabungan kelompok tani. Pemerintah memfasilitasi dan mengusulkan agar terciptanya kelompok yang kuat karena dari bagian-bagian kecil bersatu menjadi besar memajukan petani Kopi, namun masih banyak petani yang tidak mau berkoordinasi.

2. Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Masyarakat Petani Kopi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis hambatan-hambatan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam Pemberdayaan masyarakat petani kopi antara lain:

a) Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang paling utama dalam pencapaian pemberdayaan masyarakat. Akan tetapi sumber daya manusia yang ada masih sangat kurang dalam bidang pertanian khususnya petani kopi yang ada di Desa Ramung Jaya Kecamatan Permata. Dalam mengatasi masalah pertanian masyarakat petani harus memiliki sumber daya manusia yang lebih berkualitas dan memiliki kreatifitas, apabila hal itu tidak ada maka akan sulit meningkatkan produktivitas pada tanaman kopi.

Sumber daya manusia yang paling penting dalam melaksanakan program pemberdayaan petani kopi adalah tenaga penyuluh. Keberhasilan suatu program pemberdayaan petani kopi adalah tersedianya sumber daya manusia yang memadai dan yang terpenting dilihat bagaimana kualitas yang dimiliki dari sumber daya manusia tersebut.

b) Rendahnya Anggaran Daerah

Alokasi anggaran sering tidak mencukupi dalam pemberian modal usaha kepada masyarakat petani kopi. Hal ini masih sangat membebani para petani dalam melakukan pengelolaan produksi tanaman kopi. Tentu Pemerintah Kabupaten Bener Meriah sudah mengusahakan yang terbaik untuk para masyarakat petani kopi. alokasi anggaran daerah tentu bukan hanya untuk masyarakat petani kopi saja masih banyak sektor pertanian lainnya yang sama-sama membutuhkan anggaran. Dalam pengembangan usaha pertanian kopi bukan hanya mengolah dan melestarikan lingkungan, akan tetapi ada yang berhubungan dengan masalah finansial. Hal ini akan menunjang pengembangan pertanian kopi akan menjadi lebih baik.

c) Minimnya Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana tentu sangat penting dalam usaha pertanian untuk itu Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah mengupayakan sarana dan prasarana sebaik mungkin. Akan tetapi sarana dan prasarana yang telah diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah tidak di rawat dengan baik. Seperti halnya Dinas Pertanian memberikan alat bantu untuk para petani seperti tong sampah, cangkul, mesin babat rumput dan kaleng kopi. Kondisi ini sangat memprihatikan dimana sarana dan prasarana yang telah diberikan tidak di rawat dengan baik sehingga Dinas Pertanian enggan untuk memberikan bantuan seperti itu lagi padahal masih sangat dibutuhkan sarana pendukung yang terbilang sangat mudah.

d) Pemasaran Hasil Pertanian Kopi

Pemasaran sangatlah dibutuhkan dalam usaha meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Pemasaran hasil panen tanaman kopi di jual ditempat oleh-oleh, di warung kopi dan seperti outlet kopi. Munculnya beberapa permasalahan penjual hasil panen kopi yang masih memiliki banyak kendala yaitu kebanyakan petani menjual hasil panen mereka kepada toko-toko kopi yang biasa membeli kopi langsung kepada petani kopi dengan harga yang lebih rendah sehingga ini menjadi hambatan para petani untuk menjual hasil panen. Adapun masalah lain yaitu hasil tanaman kopi sering kali dibeli oleh orang luar dan diberi merk sendiri. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah mulai mengatur tempat-tempat penjualan kopi agar para petani dengan kepuasan dapat menjual hasil tanaman kopi mereka. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi mereka sendiri.

e) Kurangnya Kesadaran Petani

Masih sangat kurangnya kesadaran masyarakat petani dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Hal ini tentu membuat para petani tidak memiliki pengetahuan dan tidak dapat meningkatkan kualitas diri mereka untuk melakukan pengelolaan tanaman kopi sehingga tidak dapat meningkatkan hasil produksi yang baik. Apabila para petani tidak dapat meningkatkan hasil produksi dengan baik maka hal ini dapat mengakibatkan kurangnya kesejahteraan masyarakat petani kopi. sehingga membuat para petani kopi belum dapat diberdayakan. Oleh karena itu menarik perhatian serta minat para petani kopi ini maka diperlukan solusi agar dapat menarik perhatian mereka untuk mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang di berikan oleh Dinas Pertanian.

3. Upaya Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam usahan pertanian yang sering kali terjadi. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam menghadapi hambatan permasalahan yaitu:

a) Peningkatan Sumber Daya Manusia

Dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Dinas pertanian melakukan pembinaan secara langsung melalui pelatihan dan penyuluhan yang dilakukan oleh pegawai Dinas Pertanian tersebut, antara lain bimbingan usaha tani, budidaya tanaman kopi dengan menerapkan teknologi tepat guna serta memberikan informasi kepada petani mengenai pertanian melalui penyuluhan. Selain itu Dinas Pertanian juga memberikan bantuan yang disesuaikan dengan kebutuhan petani dalam meningkatkan produksi pertaniannya. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang perkebunan ibu Salawati, S.P pada tanggal 18 januari 2021 menyatakan bahwa: “Dinas Pertanian memberikan pelatihan mengenai peremajaan tanaman kopi maupun pemangkasan terhadap tumbuhan kopi yang sudah tidak produktif, tetapi pelatihan tersebut masih kurang optimal karena tidak berkesinambungan antara pelatihan yang dilakukan tahun ini dengan tahun-tahun sebelumnya”.

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan setiap tahunnya Dinas Pertanian menyelenggarakan kegiatan pelatihan terhadap petani kopi mengenai peremajaan tanaman kopi maupun pemangkasan terhadap tumbuhan kopi yang sudah

tidak produktif namun masih kurang optimalnya pelatihan tersebut disebabkan kegiatan tersebut tidak berkesenambungan yang dilakukan dengan tahun-tahun sebelumnya.

b) Pengoptimalisasian Anggaran

Kurangnya dana menjadi hambatan utama bagi masyarakat petani kopi maupun Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan usaha petani kopi. Dana yang selama ini berasal dari APBD masih terlihat rendah. Oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Bener Meriah lebih mengoptimalkan dana yang disusun dalam rencana Anggaran Kerja Dinas Pertanian.

Masalah pendanaan merupakan hal yang sangat sensitif di setiap instansi pemerintahan daerah khususnya, dalam hal ini Dinas Pertanian harus lebih selektif dalam memberikan bantuan dana yang dapat meningkatkan produktivitas tanaman kopi di Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan wawancara dengan kepala bidang perkebunan Ibu Salawati, S.P pada tanggal 18 januari 2021 menyatakan bahwa:

Untuk anggaran dalam memberdayakan petani kita mendapat bantuan dari APBN, APBA maupun APBD anggaran itu yang kita gunakan setiap tahunnya untuk menunjang petani dalam bertani kopi. Setiap tahunnya Dinas Pertanian itu mengeluarkan dana berkisar 150.000.000 tetapi anggaran tersebut dinilai masih minim untuk bertani kopi.

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemerintah memberikan bantuan kepada petani berupa dana sebesar 150.000.000 namun bantuan tersebut terbilang sangat minim untuk bertani kopi.

c) Pembangunan Sarana dan Prasarana

Untuk mengatasi kendala ini Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

i) Melakukan Koordinasi Secara Terpadu Terhadap Pihak

Untuk penyediaan fasilitas pertanian Dinas Pertanian meminta kepada Pemerintah untuk memberi bantuan alokasi dana, dalam hal ini mengingat pentingnya penyediaan alat pertanian dan sarana penunjang lainnya. Agar meningkatkan kualitas tanaman produksi yang terbaik dalam usaha tani.

- ii) Melengkapi infrastruktur sarana dan prasarana yang memadai secara guna mempercepat pelaksanaan program.

Dalam mendukung kegiatan produksi kopi Dinas Pertanian menyediakan bahan seperti pupuk, bibit serta pestisida guna mempermudah petani kopi untuk kegiatan produksi kopi.

d) Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian

Kegiatan ini salah satu upaya untuk meningkatkan pemasaran hasil produksi pertanian, dengan adanya program ini tentu membantu petani kopi melakukan pemasaran. Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah mulai mengatur tempat-tempat pemasaran kopi. Apabila pemasaran dapat meningkat tentu akan meningkatkan pendapatan petani kopi dan kesejahteraan masyarakat petani kopi. Kegiatan peningkatan pemasaran hasil pertanian dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan mempromosikan produksi hasil tani kepada orang luar dan membuat iklan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah serta bekerjasama Dinas Perdagangan Kabupaten Bener Meriah. Hasil produksi kopi pada Kabupaten Bener Meriah hampir sama setiap tahunnya. Berikut tabel 2. Tabel jumlah produksi kopi Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2019 dan 2020:

Tabel 2.
Jumlah Produksi Kopi Kabupaten Bener Meriah Tahun 2019 dan 2020

No	Kecamatan	2019 (Ton)	2020 (Ton)
1	Bandar	0,31	0,31
2	Bener Kelipah	0,10	0,11
3	Bukit	0,27	0,27
4	Gajah Putih	0,26	0,26
5	Mesidah	0,25	0,25
6	Permata	0,60	0,61
7	Pintu Rime Gayo	0,43	0,43
8	Syiah Utama	0,02	0,02
9	Timang Gajah	0,35	0,35
10	Wih Pesam	0,29	0,29
	Bener Meriah	2,88	2,90

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah, 2020

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa jumlah produksi kopi Kabupaten Bener Meriah dari tahun 2019 sampai dengan 2020 mengalami kenaikan 0,02 ribu ton maka dapat dikatakan upaya Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah berhasil memberdayakan petani kopi karena meningkatnya produksi tanaman kopi setiap tahunnya.

e) Meningkatkan Kesadaran Petani Melalui Penyuluhan

Penyuluhan terhadap petani ditujukan agar dapat meningkatkan kesadaran masyarakat petani kopi oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dengan memberikan tenaga penyuluh untuk turun ke lapangan memberikan pemahaman serta pengetahuan mengenai cara bertani yang baik. Dinas Pertanian memberikan penyuluhan agar masyarakat petani lebih tanggap lagi dalam melakukan usaha tani. Masyarakat harus lebih aktif dan mau belajar dalam usaha tani. Apabila masyarakat petani medapati pemahaman yang baik dalam pelatihan tentu petani di Desa Ramung Jaya secara tidak langsung dapat dikatakan sudah berdaya. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Perkebunan Ibu Salawati , S.P pada tanggal 18 januari 2021 bahwa: “kegiatan penyuluhan kepada para petani kopi dilakukan oleh Dinas Pertanian ini dimaksudkan agar para petani dapat mandiri dalam mengatasi urusan pertanian dan juga pelatihan mengenai bimbingan teknologi tentang budidaya kopi”. Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan kegiatan penyuluhan dilakukan Dinas Pertanian untuk para petani dimaksudkan agar petani dapat mandiri dalam mengatasi urusan pertanian serta diberi pelatihan mengenai bimbingan teknologi tentang budidaya kopi agar petani dapat diberdayakan.

V. Kesimpulan

Pemberdayaan masyarakat petani kopi di Desa Ramung Jaya Kabupaten Bener Meriah dengan pemberian pemahaman melalui pelatihan dan penyuluhan tentang budidaya kopi yang produktif serta pemberian sarana dan prasarana yang mendukung aktivitas budidaya kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh penulis dari berbagai data dan fakta sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:

- 1) Pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam bina manusia adalah peningkatan sumberdaya manusia dengan memberikan pelatihan, dan penyuluhan kepada masyarakat petani kopi. Bentuk dukungan Dinas Pertanian

terhadap petani kopi dalam bina usaha ialah dengan memberikan pemberian modal usaha dan pemasaran produk untuk produktivitas tanaman kopi. Dalam pemberdayaan petani kopi pembinaan lingkungan yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bener Meriah terhadap petani kopi yaitu tanggung jawab lingkungan sosial dalam memberi pengawasan terhadap lingkungan perkebunan dengan memberikan pembinaan untuk pengetahuan yang lebih terhadap penanganan lahan. Pemberdayaan petani kopi yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dalam bina kelembagaan adalah pengembangan usaha yang sudah ada, kerjasama dengan pihak yang terkait dan pembentukan kelompok usaha pengolahan.

2) Adapun faktor penghambat dalam pemberdayaan petani kopi di Desa Ramung Jaya antara lain:

a. Sumber daya manusia

Kualitas sumber daya manusia merupakan faktor yang paling utama dalam pencapaian suatu program seperti pemberdayaan masyarakat petani kopi. dalam hal ini dengan segala persoalan diperlukan sumber daya manusia yang memadai dan memiliki kualitas terhadap diri mereka masing-masing.

b. Rendahnya anggaran daerah

Alokasi anggaran sering tidak mencukupi dalam pemberian modal usaha kepada masyarakat petani kopi. Hal ini menjadi satu faktor yang sangat menentukan dalam pencapaian suatu tujuan usaha pertanian dimana selama ini masih rendahnya APBD Kabupaten Bener Meriah.

c. Minimnya sarana dan prasarana

Terbatasnya sarana dan prasarana menjadi penghambat bagi usaha pertanian. sejauh ini sarana dan prasarana yang telah diberikan belum mampu di pelihara dengan baik.

d. Pemasaran hasil kopi

Masih terjadinya kendala terhadap petani dalam melakukan pemasaran terhadap hasil produksi kopi. Masih banyak masalah dalam melakukan pemasaran.

e. Partisipasi petani

Petani masih sangat kurang dalam mengikuti pelatihan dan penyuluhan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah. Hal ini menyebabkan kurangnya ilmu pengetahuan petani dalam pengelolaan tanaman kopi sehingga tidak dapat menghasilkan hasil produksi dengan baik.

- 3) Upaya yang telah dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bener Meriah dalam memberdayakan petani kopi ialah dengan meningkatkan sumber daya manusia, pengoptimalisasian anggaran, pembangunan sarana dan prasarana, peningkatan pemasaran hasil pertanian dan meningkatkan kesadaran petani melalui penyuluhan.

VI. Daftar Pustaka

- Aceh, B. P. S. P. (2019). *Luas Tanaman dan Produksi Tanaman Kopi Perkebunan Rakyat Provinsi Aceh, Tahun 1979-2017*.
- APSARI, N. C., GUTAMA, A. S., NURWATI, N., WIBOWO, H., RISNA RESNAWATY, R. S. D., SANTOSO, M. B., & HUMAEDI, S. (2017). Pemberdayaan Petani Kopi Melalui Penguatan Kapasitas Dalam Pengolahan Hasil Kopi Di Desa Genteng, Kecamatan Sukasari, Kab. Sumedang. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. <http://journal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/14346>
- Arifin, M., & Ariyanto, A. (2018). DESA PENGHASIL KOPI UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA DAMARWULAN KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/abdimas.v3i1.2247>
- Beukering, P. van, Grogan, K., Hansfort, S. L., & Seager, D. (2008). *An Economic Valuation of Aceh's forests: The road towards sustainable development* (Issue January).
- DIRMANSYAH, S. (2020). *ANALISIS PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PETANI KOPI DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI KOPI DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi pada Desa Tanjung Raya Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat)* [UIN RADEN INTAN LAMPUNG]. <http://repository.radenintan.ac.id/12641/>
- Fadhil, R., Maarif, M. S., Bantacut, T., & Hermawan, A. (2018). Formulation for development strategy of gayo coffee agroindustry institution using Interpretive Structural Modeling (ISM). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 66(2), 487–495. <https://doi.org/10.11118/actaun201866020487>

- Firmansyah, T. (2014). *Identifikasi Penyelesaian Masalah Sosial Ekonomi Petani Akibat Alih Fungsi Lahan Pertanian Untuk Pengembangan Industri Wisata Owabong Di Kabupaten Purbalingga* [Universitas Muhammadiyah Purwokert]. http://repository.ump.ac.id/2736/1/TULUS_FIRMANSYAH_A.N_COVER.pdf
- Gustiana, C. (2017). Strategi Pembangunan Pertanian Dan Perekonomian Pedesaan Melalui Kemitraan Usaha Berwawasan Agribisnis. *Agrisamudra*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jpas.v2i1.236>.
- Hamid, H. (2018). *MANAJEMEN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT*. DE LA MACCA.
- Hurairah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Humaniora.
- Indrayani, R., Mulyasari, D., & Hermawanto, A. R. (2019). Peningkatan Harga Jual Kopi Melalui Pelatihan Penggunaan Mesin Pengupas dan Pengering. *Prosiding Seminar Nasional*. <https://doi.org://dx.doi.org/10.30700/sm.v1i1.572>
- Mardikanto, T. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta.
- Marhaenyanto, E., Rusmiwari, S., & Susanti, S. (2019). KOPI PILOZZ: PEMBERDAYAAN KOPI RAKYAT DESA BOCEK KECAMATAN KARANGPLOSO KABUPATEN MALANG. *CIASTECH 2019 "Inovasi Cerdas Dan Teknologi Hijau Untuk Industri 4.0."* <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/ciastech/article/view/1162>
- Meriah, P. K. B. (2013). *Bener Meriah Dalam Angka 2013: Profil Kabupaten Bener Meriah*. https://www1-media.acehprov.go.id/uploads/Bener_Meriah_2013.pdf
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit Universitas Indonesia.
- Nurhikmawati, W. L. Y. A. R. (2017). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DUSUN SUWERU DALAM PEMASARAN PRODUK KOPI LOKAL MELALUI STRATEGI MARKETING MIX. *Prosiding Seminar Nasional*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNHPM/article/view/6>
- Rachmawati, M. (2015). *PENYUTRADARAAN DOKUMENTER LAPORAN PERJALANAN TASTE OF COFFEE*. <http://digilib.isi.ac.id/2037/8/JURNAL.pdf>

Sembiring, A. C., Sitanggang, D., & Sinuhaji, N. P. (2020). Pemberdayaan Petani Kopi Karo melalui Pengolahan Pasca Panen. *Jurnal Mitra Prima*, 1(2). https://doi.org/https://doi.org/10.34012/mitra_prima.v1i1.833

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama.

Sulistyaningtyas, A. R. (2017). PENTINGNYA PENGOLAHAN BASAH (WET PROCESSING) BUAH KOPI ROBUSTA (*Coffea robusta* Lindl.ex.de.Will) UNTUK MENURUNKAN RESIKO KECACATAN BIJI HIJAU SAAT COFFEE GRADING. *Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat "Implementasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual."* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/view/2845>

Sumarti, T., Rokhani, R., & Falatehan, S. F. (2017). Strategi Pemberdayaan Petani Muda Kopi Wirausaha di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Penyuluhan*, 13(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v13i1.15165>

Sumodiningrat, G. (1997). *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*. Bina Reka Pariwara.

Suwarsono, S., Taruna, I., Bowo, C., & Soemarno, D. (2016). *Upaya Pemberdayaan Petani Kopi Rakyat Melalui Pemeliharaan Jaringan Penyediaan Air Bersih Di Unit Pengolah Hulu Kopi Di Kawasan Gunung Ijen – Raung Jawa Timur* [Universitas Jember]. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/77158>

Winartiningih. (2020). *Analisis Strategi Pemberdayaan Petani Kopi melalui Kelompok Guyub Kopi dan Kakao Pacitan (Studi Kasus Petani Kopi Wilayah Kabupaten Pacitan)* [IAIN Ponorogo]. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/10357/>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/3.0/>).